

PENGARUH SERTIFIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DI UPTD SD NEGERI 122340 PEMATANGSIANTAR

Melvin M. Simajuntak^{1*}, Nitalin Cindy Siahaan², Nabila Hasmardani Damanik³,
Safitri Marety Lumbanbatu⁴, Arum Nirmala⁵, Anita Lasmaria Rajagukguk⁶,
Bhaktiven Aryan Rumahorbo⁷, Daniel Andriando Saragih⁸

Dosen¹ dan Mahasiswa^{2,3,4,5,6,7,8} Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD)
FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar (UHNP)
melvin.stak@gmail.com¹, nitalinsiahaan18@gmail.com²,
hasmardanidamaniknabila@gmail.com³, safitrilumbanbatu@gmail.com⁴,
arumnrmala16@gmail.com⁵, anitarajagukguk5@gmail.com⁶,
bhaktivenr@gmail.com⁷, saragihdaniel32@gmail.com⁸
*corresponding author**

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of the teacher certification policy on improving teacher performance at UPTD SD Negeri 122340. Teacher certification is a strategic government step to ensure that teachers have adequate pedagogical competence, including mastery of learning theory, curriculum development, lesson planning, and evaluation of learning outcomes. This study uses a descriptive quantitative method with questionnaires involving all teachers in the school as respondents. The findings reveal that the teacher certification program positively impacts professionalism and performance, particularly in mastering student characteristics and conducting educative teaching processes. Furthermore, certification motivates teachers to innovate in teaching methods and actively participate in professional training. However, several challenges, such as limited resources and bureaucratic hurdles, were identified. Communication, teacher attitudes, and institutional support are critical factors influencing the program's success. These findings emphasize the need for optimizing the certification program to ensure equitable improvement in educational quality.

Keywords: *Teacher Certification, Pedagogical Competence, Teacher Performance, Elementary Education, SD Negeri 122340, Educational Policy.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan sertifikasi guru dalam meningkatkan kinerja guru di UPTD SD Negeri 122340 Pematangsiantar. Sertifikasi guru merupakan langkah strategis pemerintah untuk memastikan bahwa guru memiliki kompetensi pedagogik yang memadai, termasuk dalam penguasaan teori pembelajaran, pengembangan kurikulum, perencanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan kuisioner yang melibatkan seluruh guru di sekolah sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program sertifikasi guru berdampak positif terhadap peningkatan profesionalisme dan kinerja, terutama dalam hal penguasaan karakteristik peserta didik dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik. Selain itu, sertifikasi juga memotivasi guru untuk terus berinovasi dalam metode pengajaran dan berpartisipasi aktif dalam pelatihan profesional.

Namun, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan, seperti keterbatasan sumber daya dan hambatan birokrasi. Faktor komunikasi, sikap guru, dan dukungan institusi juga memengaruhi keberhasilan implementasi program ini. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya optimalisasi program sertifikasi untuk memastikan peningkatan kualitas pendidikan yang merata.

Kata kunci: *Sertifikasi Guru, Kompetensi Pedagogik, Kinerja Guru, Pendidikan Dasar, UPTD SD Negeri 122340, Kebijakan Pendidikan.*

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, guru memegang peranan penting sebagai pendidik dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Mereka bukan hanya penyampai materi, tetapi juga pembimbing yang membantu siswa membangun pemahaman, keterampilan, dan karakter yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, kualitas guru menjadi faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kualitas guru mencakup berbagai aspek, seperti kompetensi akademik, keterampilan pedagogis, dan kemampuan interpersonal (Baskara & Sutarni, 2024). Guru yang berkualitas memiliki pemahaman mendalam tentang materi pelajaran yang mereka ajarkan, serta mampu menyampaikan informasi tersebut dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Mereka juga harus terampil dalam menggunakan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa yang beragam.

Landasan hukum yang mendukung pentingnya peningkatan kualitas guru tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) yang menegaskan bahwa

pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen juga memberikan landasan hukum untuk sertifikasi guru, yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui pengakuan atas kompetensi yang mereka miliki. Kedua undang-undang ini menempatkan guru sebagai ujung tombak dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sertifikasi guru merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk memastikan bahwa guru memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional Pendidikan (Masengi, Lumingkewas, & Supit, 2023). Sertifikasi guru adalah sebuah proses formal yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme pengajar melalui pengakuan atas kompetensi yang dimiliki. Pentingnya sertifikasi guru tidak dapat dipandang sebelah mata, mengingat peran guru sebagai ujung tombak dalam sistem pendidikan. Dengan adanya sertifikasi, diharapkan guru dapat memiliki

pemahaman yang lebih mendalam tentang metodologi pengajaran, manajemen kelas, serta perkembangan kurikulum, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa (Ritonga, 2024).

Relevansi sertifikasi guru dengan kinerja guru sangat signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang telah bersertifikat cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan yang belum tersertifikasi. Sertifikasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru, tetapi juga memberikan motivasi tambahan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan demikian, sertifikasi guru dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu menciptakan generasi yang cerdas dan kompetitif.

UPTD SD Negeri 122340 Pematangsiantar merupakan salah satu sekolah dasar di Indonesia yang juga menerapkan program sertifikasi guru. Sekolah ini memiliki visi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menghasilkan siswa-siswa berprestasi. Dalam rangka mencapai visi tersebut, peran guru yang berkualitas menjadi sangat penting. Sebagai contoh, UPTD SD Negeri 122340 Pematangsiantar merupakan salah satu institusi pendidikan yang telah menerapkan program sertifikasi bagi para gurunya. Sekolah ini berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa melalui

pengembangan profesionalisme guru. Dengan adanya sertifikasi, diharapkan para guru di UPTD SD Negeri 122340 Pematangsiantar dapat lebih efektif dalam melaksanakan tugasnya, serta mampu memberikan pembelajaran yang lebih berkualitas kepada siswa. Hal ini menjadi penting untuk memahami bagaimana implementasi sertifikasi guru dapat berpengaruh terhadap kinerja dan hasil belajar di lingkungan sekolah tersebut.

TINJAUAN KONSEP TEORITIS

Konsep Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar profesional tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah atau badan pendidikan. Sertifikat ini menandakan bahwa guru tersebut memiliki kompetensi dan kualifikasi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mengajar secara professional.

Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk mengikuti proses sertifikasi, karena sertifikasi tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan kompetensi dan keterlibatan guru dalam melaksanakan tugasnya. Dengan mengikuti sertifikasi, guru tidak hanya memperluas pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam pengajaran, tetapi juga memperkuat komitmennya terhadap profesi sebagai pendidik (Didin, Arifin, & Jopan, 2024).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa sertifikasi merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa guru memiliki kualifikasi profesional yang memadai. Sertifikasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan memberikan pengakuan formal kepada guru yang telah memenuhi standar kompetensi tertentu.

Melalui sertifikasi, guru diharapkan dapat lebih memahami perkembangan terbaru dalam metode pengajaran, teknologi pendidikan, dan pendekatan pedagogis yang efektif. Hal ini juga berfungsi untuk meningkatkan kepercayaan diri guru dalam mengelola kelas dan berinteraksi dengan siswa. Dengan demikian, sertifikasi bukan hanya sebuah formalitas, tetapi sebuah investasi yang signifikan bagi pengembangan profesional guru, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa (H.M. Syarafudin dan Hastuti Diah Ikawati, 2020).

Pola sertifikasi guru menurut (Nawawi, 2022) antara lain :

a. Portofolio

Portofolio merupakan bentuk pengakuan terhadap pengalaman profesional guru. Ini dilakukan melalui penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mendeskripsikan berbagai aspek kualifikasi guru,

termasuk pendidikan dan pelatihan yang telah diikuti, pengalaman mengajar, serta rencana dan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, portofolio juga mencakup evaluasi dari atasan dan pengawas, prestasi akademis, karya dalam pengembangan profesi, partisipasi dalam forum ilmiah, serta pengalaman berorganisasi di bidang pendidikan dan sosial. Penghargaan yang diterima di bidang pendidikan juga menjadi bagian penting dari portofolio ini

b. Pemberian Sertifikat Pendidik Secara Langsung (PSPL)

PSPL merupakan pola sertifikasi guru yang dilakukan dengan penilaian melalui dokumen portofolio (Munawir, Aisyah, & Rofi'ah, 2022). Sertifikat ini diberikan kepada:

1. Guru yang memiliki kualifikasi akademik minimal S1 dari perguruan tinggi terakreditasi di bidang pendidikan dan telah mencapai golongan kepangkatan minimal IV/b atau memenuhi angka kredit kumulatif yang setara dengan golongan IV/b.
 2. Guru dengan golongan kepangkatan paling rendah IV/c atau yang memenuhi angka kredit kumulatif yang setara dengan golongan IV/c.
- c. Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)**

PLPG adalah pola sertifikasi guru yang berbentuk pelatihan yang diselenggarakan oleh Rayon LPTK. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memenuhi standar kompetensi guru, dengan total beban belajar mencapai 90 jam dalam waktu 10 hari, yang mencakup perkuliahan dan workshop (Watsiq, 2020).

- d. Pendidikan Profesi Guru (PPG) PPG merupakan strategi pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan kualifikasi pendidik. Tujuan dari PPG adalah agar guru memiliki keahlian dan kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 8 Tahun 2009 tentang Guru, dinyatakan bahwa PPG bertujuan untuk menghasilkan pendidik yang mampu melakukan penelitian dan mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan, serta menghasilkan guru yang kompeten dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran. Penyelenggaraan PPG dilakukan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

(Maulana, Rahma, Mahfirah, Alfarizi, & Darlis, 2023).

Tujuan dan Manfaat Sertifikasi Guru

Tujuan dari sertifikasi guru adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memastikan bahwa guru yang mengajar memiliki kompetensi yang memadai. Dalam penelitian (Alfath & Huliatusisa, 2021) Sertifikasi guru memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualifikasi seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dengan lebih efektif. Proses ini diakhiri dengan pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang berhasil lulus dalam uji sertifikasi. Sertifikasi ini dirancang untuk memastikan bahwa tenaga pendidik tidak hanya memiliki pengetahuan yang cukup, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan berbagai strategi pengajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui sertifikasi, diharapkan para guru dapat mengembangkan kompetensi mereka secara berkelanjutan, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan di dunia pendidikan yang terus berubah. Proses ini tidak hanya mengukur pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengelola kelas, berinteraksi dengan siswa, dan menerapkan metode pengajaran yang inovatif. Dengan demikian, sertifikasi berfungsi sebagai alat untuk mendorong guru agar terus meningkatkan diri dan beradaptasi dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan. Hal ini

tidak hanya bermanfaat bagi guru itu sendiri, tetapi juga memberikan dampak positif pada kualitas belajar yang diterima oleh siswa. Ketika guru memiliki kualifikasi yang lebih baik, mereka dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kaya, interaktif, dan mendukung perkembangan holistik siswa. Selain itu, sertifikasi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi guru. Dengan adanya pengakuan resmi terhadap kompetensi guru, orang tua dan masyarakat akan lebih yakin bahwa pendidikan yang diterima oleh anak-anak mereka berada di tangan yang profesional dan terampil. Ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan di Indonesia, sejalan dengan visi negara untuk menciptakan generasi penerus yang berkualitas.

Definisi Kinerja Guru

Kinerja guru merujuk pada sejauh mana seorang guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran, termasuk dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Muspawi, 2021). Kinerja ini dapat diukur melalui hasil belajar siswa, penilaian kinerja, dan observasi kelas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru menurut (Mumtaz, Rindanigsih, & Hidayatulloh, 2023) meliputi:

- a. Kompetensi profesional: Meliputi penguasaan materi ajar, metode pengajaran, dan manajemen kelas.
- b. Motivasi: Tingkat motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya.
- c. Fasilitas dan sarana: Ketersediaan fasilitas dan sarana pendidikan yang memadai.
- d. Dukungan dari manajemen sekolah: Dukungan administratif dan moral dari pihak manajemen sekolah.

Kompetensi Guru

Menurut jejen musfah (2011:27) “kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar”. Sejalan dengan pendapat tersebut dikutip dalam Jejen musfah (2011:28) wolf mengungkapkan bahwa “*Competencies refer only to very specific practical activities*”. Yang berarti kompetensi merupakan tugas khusus yang hanya dapat dilakukan oleh orang-orang spesial/tertentu. Berarti tidak bisa sembarang orang dapat melakukan tugas tersebut sehingga pemaknaan ini sejalan dengan istilah tugas profesi (profesional).

Menurut Mulyasa (2007:14) “kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, sosial, spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guruyang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan professional”. Kemudian menurut Suparlan (2006:85) “kompetensi guru melakukan kombinasi kompleks dari pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang ditunjukkan guru dalam konteks kinerja yang diberikan kepadanya”.

Kompetensi Pedagogik

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:88) yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan pengertian tersebut, jika diuraikan satu persatu kemampuan guru dalam pengelolaan peserta didik yaitu:

1. Seorang guru harus paham akan wawasan dan landasan kependidikan. Guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep-konsep yang terkait. Seperti, fungsi dan peran Lembaga pendidikan, konsep Pendidikan seumur hidup dan berbagai implikasinya, peranan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, sistem pendidikan nasional, dan inovasi pendidikan. Pemahaman yang benar tentang konsep pendidikan akan membuat guru sadar posisi strategisnya ditengah masyarakat.
2. Guru harus mengenal dan memahami peserta didik dengan baik, memahami tahap perkembangannya, pencapaiannya, kemampuannya, kelebihan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi dan faktor dominan yang mempengaruhinya. Siswa itu berbeda asal geografis, ras, agama, suku, jenis kelamin, status ekonomi, budaya, gaya belajar pun berbeda. Maka guru harus memahami segala perbedaan yang ada pada siswa untuk diarahkan untuk fokus pada kemampuannya dan diberikan motivasi untuk meraihnya.
3. Guru sebagai pengembang kurikulum, namun sebelumnya guru harus memahami hakikat kurikulum. Guru sebagai pengembang kurikulum harus memperhatikan aspek moral dalam pembelajaran.

Pendidikan seharusnya mengajarkan anak untuk mengendalikan dan mengontrol diri mereka.

4. Guru sebagai perancang pembelajaran. Dalam hal ini guru harus mengetahui apa yang harus diajarkan pada siswanya, menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajar sehingga pembelajaran menjadi menarik. Dengan demikian siswa akan selalu mendapatkan pengalaman baru dan menumbuhkan kepercayaan siswa sehingga mereka akan senang dan giat belajar.
5. Guru sebagai pelaksana pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Dimana guru harus menyiapkan pembelajaran yang bisa menarik rasa ingin tahu siswa, yaitu pembelajaran yang menarik, menantang, dan tidak monoton. Guru harus memahami perkembangan siswa melalui proses belajar mengajar.
6. Guru sebagai pendidik profesional harus memahami penilaian pendidikan, kemampuannya bekerja efektif. Penilaian tersebut mencakup penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotor sesuai karakteristik mata Pelajaran dalam proses penilaian guru harus kreatif menggunakan penilaian dalam pengajaran.
7. Guru sebagai pengembang peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dimana

dalam hal ini pendidik berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pemberi aspirasi bagi siswa. Guru dapat membantu siswa untuk mengeksplorasi secara intelektual, fisik, sosial dan emosional siswa.

Kompetensi yang dimiliki oleh guru, sebagaimana telah diuraikan, memiliki hubungan yang erat dengan sertifikasi guru. Sertifikasi merupakan upaya formal untuk memastikan bahwa guru memiliki kompetensi yang telah distandarkan secara nasional. Melalui sertifikasi, guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berbagai aspek yang telah disebutkan, seperti pemahaman terhadap konsep pendidikan, pengelolaan peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Sertifikasi juga mendorong guru untuk terus mengembangkan diri melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri, sehingga mereka dapat menjadi fasilitator dan pendidik yang lebih efektif. Dengan adanya sertifikasi, diharapkan kompetensi yang dimiliki guru semakin meningkat, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kualitas pendidikan yang mereka berikan kepada siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 122340 Pematangsiantar, sekolah memiliki 15 guru dengan 12 yang telah bersertifikasi dan 3 belum bersertifikasi. Penelitian ini

menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan populasi dan sampel yang sama. Peneliti menggunakan teknik sensus atau sampel jenuh dalam penentuan jumlah sampel. Menurut Sugiyono dalam (Adim, 2020) "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus." Berdasarkan teknik tersebut, sampel penelitian ini adalah 15 orang guru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner). Angket menjadi teknik pokok dalam pengumpulan data penelitian. Menurut Sugiyono dalam (Islamiati, 2019), kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif sederhana. Penulis menggunakan teknik analisis data menggunakan interval dan persentase. Pemilihan teknik analisis didasarkan pada tujuan penelitian yang telah ditentukan, antara lain mendeskripsikan persepsi guru tentang program sertifikasi guru dalam peningkatan kompetensi pedagogik. Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian sensus, sehingga hasil yang dilaporkan hanya berupa gambaran statistik deskriptif dari keseluruhan populasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan mengungkapkan bahwa sertifikasi guru sekolah dasar merupakan proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi standar profesional dan kelayakan dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sertifikasi guru didasarkan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 serta Standar Nasional Pendidikan. Salah satu contohnya adalah di UPTD SD Negeri 122340 Pematangsiantar, sebuah sekolah dasar di Pematangsiantar, di mana sebagian besar gurunya telah mendapatkan sertifikasi.

Kebijakan sertifikasi guru ini merupakan bagian dari Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam undang-undang tersebut, sertifikasi dijelaskan sebagai proses pemberian sertifikat pendidik, yang merupakan bukti formal pengakuan terhadap guru dan dosen sebagai tenaga pendidik profesional.

Penelitian ini juga menyoroti berbagai faktor yang memengaruhi implementasi kebijakan sertifikasi guru. Faktor-faktor tersebut meliputi komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Penjelasan lebih rinci adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi: Kejelasan dan efektivitas komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat sangat penting dalam

pelaksanaan kebijakan sertifikasi. Komunikasi yang baik memastikan bahwa semua pihak memahami prosedur, tujuan, dan manfaat dari sertifikasi tersebut.

2. Sumber Daya: Ketersediaan sumber daya, baik finansial maupun non-finansial, sangat berpengaruh dalam proses sertifikasi. Sumber daya yang memadai memastikan kelancaran pelaksanaan program sertifikasi.
3. Disposisi: Sikap dan persepsi para guru terhadap sertifikasi juga memengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan. Dukungan dan penerimaan dari para guru sangat penting agar tujuan sertifikasi tercapai.
4. Struktur Birokrasi: Struktur birokrasi yang ada harus mendukung implementasi sertifikasi. Proses administrasi yang efisien dan jelas membantu mempercepat pelaksanaan program dan mengurangi hambatan birokrasi.

Variabel Y (kompetensi pedagogik)

Indikator Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Sertifikasi guru membantu guru memahami karakteristik peserta didik mereka dengan lebih baik melalui partisipasi dalam pengembangan profesional dan pelatihan. Program-

program ini sering kali mencakup modul tentang psikologi anak dan perbedaan individu, yang memungkinkan guru menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa. Seperti yang disebutkan dalam wawancara, guru yang tersertifikasi menunjukkan peningkatan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, mencerminkan pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik siswa. Hal tersebut sesuai dengan jawaban guru pada pernyataan pertama, mereka tidak setuju dengan pernyataan tidak memahami karakteristik peserta didik. Memahami karakteristik setiap peserta didik yang mereka ajar merupakan hal penting agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.

Indikator Menguasai Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran

Diperoleh data bahwa seluruh guru menyesuaikan media pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik peserta didik.

Indikator Pengembangan Kurikulum

Sertifikasi mendorong guru untuk mengembangkan dan menginovasi kurikulum mereka. Kewajiban untuk berpartisipasi dalam pengembangan profesional dan pelatihan memaparkan guru pada ide-ide dan metodologi baru, yang dapat mereka masukkan ke dalam perencanaan kurikulum mereka. Peningkatan terus-menerus dalam pengembangan kurikulum sangat

penting untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi dan mengikuti perkembangan pendidikan. Para guru menyesuaikan diri dengan perkembangan metode pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan mereka saat menyusun materi ajar maupun ketika mengajar mempertimbangkan teori dan prinsip pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan metodologi pembelajaran. Selain itu mereka juga selalu membuat persiapan mengajar dalam bentuk RPP. Menurut (Muryaningsih, 2015) RPP yang disusun oleh guru merupakan faktor utama apa yang akan diajarkan di kelas. Oleh karena itu, seorang guru harus menyusun RPP dengan baik.

Indikator Proses Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Guru yang tersertifikasi lebih siap untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik dan menarik. Proses sertifikasi, yang mencakup tes kompetensi dalam keterampilan pedagogik, memastikan bahwa guru memiliki keterampilan yang diperlukan untuk merancang dan melaksanakan kegiatan belajar yang efektif. Sebagai hasilnya, guru yang tersertifikasi lebih termotivasi untuk memberikan pengajaran berkualitas tinggi, yang berdampak positif pada pengalaman belajar secara keseluruhan. Hal tersebut yang harus dipersiapkan untuk mendukung proses pembelajaran adalah perencanaan aktivitas pembelajaran. Para guru tidak setuju jika sebelum mengajar tidak

dipersiapkan rencana aktivitas pembelajarannya. Kompetensi guru dalam perencanaan aktivitas pembelajaran harus diperhatikan. Uno menyatakan dalam Saitya (2022) bahwa perbaikan pembelajaran benar-benar harus dilakukan melalui perencanaan, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran perlu dimulai dari perencanaan aktivitas pembelajaran.

Indikator Pengembangan Potensi Peserta Didik

Sertifikasi memotivasi guru untuk fokus pada pengembangan holistik siswa mereka. Dengan berpartisipasi dalam pengembangan profesional yang berkelanjutan, guru mendapatkan strategi dan teknik baru untuk memaksimalkan potensi siswa. Hal ini terbukti dari meningkatnya partisipasi guru dalam program pelatihan dan seminar, yang berkontribusi pada dukungan dan kesempatan pengembangan yang lebih baik bagi siswa. Guru dituntut untuk mampu menggali dan mengembangkan potensi peserta didiknya. Pada pernyataan guru menganggap kesalahan peserta didik merupakan langkah pembelajaran dan tidak sepenuhnya harus dikoreksi mendapat tanggapan yang beragam dari guru. Sebagian besar guru setuju dengan pernyataan itu, namun ada yang ragu-ragu bahkan tidak setuju

Indikator Komunikasi dengan Peserta Didik

Komunikasi yang efektif dengan siswa adalah komponen

penting dari proses sertifikasi. Guru dinilai berdasarkan kemampuan mereka untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan siswa mereka, memastikan bahwa mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif. Penekanan pada kompetensi sosial selama sertifikasi membantu guru membangun hubungan yang lebih kuat dengan siswa, meningkatkan pengalaman pendidikan secara keseluruhan. Hubungan antara guru dengan peserta didik juga merupakan salah satu faktor penting yang harus dibangun dalam kegiatan pembelajaran (Latuapo, 2019). Selain perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, peserta didik juga membutuhkan perhatian, penerimaan, persahabatan, empati dan sopan santun dari guru. Hal ini didukung oleh jawaban setuju mereka terhadap pernyataan guru membantu peserta didik dengan memberikan perhatian kepada setiap individu. Para guru juga mampu mengidentifikasi bakat, minat, potensi dan kesulitan peserta didiknya. Mengenai komunikasi yang terbangun antara guru dengan peserta didik, menunjukkan bahwa pada umumnya guru dalam mengadakan komunikasi dengan peserta didik menunjukkan sikap empati, santun, dan ramah. Guru juga mendengarkan dan merespon setiap pertanyaan peserta didik dengan lengkap. Dengan demikian guru dapat dikatakan berkepribadian baik. Namun ada 2 guru yang tidak setuju jika harus merespon perilaku peserta didik dengan santun dan

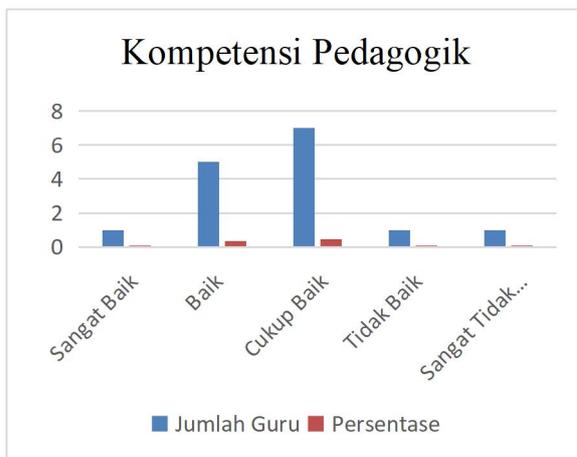
ramah, padahal hal ini merupakan salah satu aspek kompetensi pedagogic (Susanto, 2020).

Indikator Penilaian dan Evaluasi Hasil Belajar

Melalui penilaian, guru dapat meningkatkan pengetahuannya tentang pengelolaan kelas dan pemilihan metode pengajaran, media, bahan pembelajaran dan lain-lain yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Selain itu, guru dapat menggunakan penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didiknya. Oleh karena itu, guru harus melakukan prosedur penilaian dengan benar (Huljannah, 2021) . Dalam pembelajaran, hasil penilaian merupakan feedback bagi guru, seperti perbaikan metode mengajar, pemilihan model, teknik mengajar, dan lain-lain. Menurut (Huljannah, 2021) penilaian hasil belajar merupakan ukuran pencapaian tujuan utama pembelajaran. Keberhasilan dan kegagalan belajar sangat tergantung atau diukur dengan tinggi rendahnya hasil belajar. Hasil penilaian juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini juga disetujui oleh para guru.

Hasil distribusi frekuensi atau kategori variabel kompetensi pedagogik menunjukkan bahwa 1 guru (7%) masuk dalam kategori sangat baik, 5 guru (33%) dapat dikategorikan baik, 7 guru (47%) dikategorikan cukup baik, 1 guru (7%) dikategorikan sangat tidak baik, sedangkan cukup baik sebanyak 1

guru (7%). Jika dilihat dari masing-masing kategori, kategori cukup baik merupakan kategori tertinggi meskipun perbedaannya sangat tipis. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam instrumen kompetensi pedagogik di UPTD SD Negeri 122340 Pematangsiantar terlaksana dengan cukup baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Batang Kompetensi Pedagogik

Variabel X (persepsi guru tentang program sertifikasi)

Indikator Pengetahuan

Sertifikasi guru di UPTD SD Negeri 122340 Pematangsiantar telah memberikan peningkatan pengetahuan dan kompetensi bagi guru. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa program sertifikasi sangat disambut baik karena mereka mendapatkan banyak pengetahuan baru yang meningkatkan kompetensi mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan sertifikasi untuk meningkatkan

kompetensi guru, seperti yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 38 tahun 2020. Guru merasa bahwa pelatihan yang diberikan selama proses sertifikasi memberikan mereka pengetahuan yang relevan dan bermanfaat untuk pengembangan profesional mereka.

Indikator Pengharapan

Pandangan guru terhadap tanggung jawab yang meningkat setelah tersertifikasi sangat positif. Dalam wawancara, guru menyatakan bahwa sertifikasi membantu meningkatkan semangat kerja mereka. Dengan adanya tunjangan profesi, guru merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran. Guru juga mencatat bahwa program sertifikasi dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan menjadikan kompetensi mereka lebih terarah. Hal ini menunjukkan bahwa sertifikasi tidak hanya meningkatkan tanggung jawab profesional guru, tetapi juga memberikan dorongan untuk terus belajar dan berinovasi demi meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan kepada siswa.

Indikator Penilaian

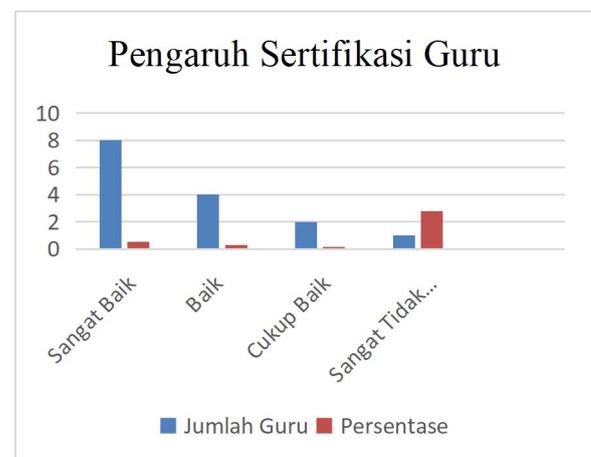
Pelaksanaan program sertifikasi guru dinilai sangat penting oleh para guru. Sertifikasi memberikan pelatihan seperti seminar dan lokakarya yang sangat bermanfaat. Guru setuju bahwa sertifikat pendidik dapat mengukur

keterampilan mereka yang sebenarnya dan berhubungan dengan kompetensi mereka. Pernyataan bahwa guru bersertifikasi kurang mampu menyusun rencana pembelajaran dengan baik dibantah oleh para guru. Mereka merasa bahwa sertifikasi justru membantu mereka untuk menyusun rencana pembelajaran dengan lebih baik. Dengan dukungan kolektif dari rekan-rekan guru, hambatan administrasi dan persiapan dokumen dapat diatasi, dan manfaat dari sertifikasi dirasakan lebih besar dibandingkan dengan kesulitannya.

Menurutnya pelaksanaan program sertifikasi guru sangat penting karena peserta yang mengikutinya memperoleh pelatihan-pelatihan seperti seminar maupun lokakarya. Para guru juga setuju bahwa sertifikat pendidik dapat mengukur keterampilan guru yang sebenarnya yang berkaitan dengan kompetensi mereka sehingga dapat digunakan untuk pemetaan penguasaan guru pada kompetensi (Qomario, 2018). Mengenai pernyataan terahir yaitu guru bersertifikat kurang mampu menyusun rencana pembelajaran dengan baik dibantah 100% oleh para guru.

Hasil kategorisasi variabel persepsi guru tentang program sertifikasi menyatakan bahwa sebanyak 8 (53%) responden memiliki persepsi sangat baik, 4 (27%) responden memiliki persepsi baik, 2 (13%) responden memiliki persepsi cukup baik, dan hanya 1 (7%)

responden yang memiliki persepsi sangat tidak baik. Hasil olah data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pandangan guru tentang program sertifikasi adalah sangat baik. Kategori "Sangat Baik" pada penelitian ini menunjukkan bahwa program sertifikasi merupakan suatu program yang sangat baik bila dijalankan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang sebagai berikut.



Gambar 2 Diagram Batang Pengaruh Sertifikasi Guru

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa sertifikasi guru memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengetahuan, harapan, dan penilaian diri para guru di UPTD SD Negeri 122340 Pematangsiantar. Dengan adanya program sertifikasi, guru tidak hanya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kompetensi Pedagogik

Sertifikasi guru memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik. Melalui sertifikasi, para guru memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang relevan dengan pengajaran. Program pelatihan dan seminar yang diadakan selama proses sertifikasi membantu guru memahami lebih dalam tentang karakteristik peserta didik, teori belajar, dan prinsip pembelajaran. Dengan pengetahuan ini, guru dapat merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan mendidik. Selain itu, sertifikasi juga memastikan bahwa guru menguasai teknik penilaian dan evaluasi hasil belajar, yang merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran.

Selain peningkatan pengetahuan, sertifikasi juga memberikan dorongan bagi para guru untuk terus mengembangkan diri dan berinovasi dalam pengajaran. Adanya tunjangan profesi yang diberikan setelah sertifikasi meningkatkan motivasi dan semangat kerja para guru. Mereka merasa lebih dihargai dan berkomitmen untuk memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran. Hal ini juga tercermin dari semakin banyaknya guru yang berpartisipasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional. Dengan demikian, sertifikasi tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogik secara individual, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan di sekolah.

E. Kesimpulan

Pertama, berdasarkan hasil penelitian di UPTD SD Negeri 122340 Pematangsiantar, kompetensi pedagogik guru setelah program sertifikasi menunjukkan bahwa 7% guru masuk kategori sangat baik, 33% baik, 47% cukup baik, 7% sangat tidak baik, dan 7% tidak baik. Dari hasil ini, meskipun sebagian besar guru berada pada kategori cukup baik dan baik, masih ada ruang untuk peningkatan kompetensi pedagogik melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang lebih intensif.

Kedua, persepsi guru terhadap program sertifikasi di UPTD SD Negeri 122340 Pematangsiantar adalah sangat baik dengan persentase 53%, baik 27%, cukup baik 13%, dan sangat tidak baik 7%. Persepsi positif ini mencerminkan bahwa program sertifikasi memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru, meskipun perlu lebih banyak sosialisasi untuk meminimalkan persepsi negatif.

Ketiga, pengaruh sertifikasi guru terhadap kompetensi pedagogik menunjukkan hubungan yang positif. Guru yang tersertifikasi mampu menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek, seperti pemahaman karakteristik siswa, penguasaan teori pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Namun, tidak semua

guru yang memiliki persepsi sangat baik tentang program sertifikasi menunjukkan kompetensi pedagogik yang sama tingginya, menandakan perlunya optimalisasi pelaksanaan program sertifikasi agar memberikan hasil yang lebih merata.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa meskipun program sertifikasi telah berhasil meningkatkan kinerja dan kompetensi guru, pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan lebih lanjut untuk memastikan hasil yang maksimal dan merata di semua aspek pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, Muhammad Dzikry, & Huliatusunisa, Yayah. (2021). Analisis Kebijakan Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 2(1), 78. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v2i1.3900>
- Baskara, Agus, & Sutarni, Nani. (2024). Kompetensi pedagogik guru sma di indonesia: sebuah systematic literature review. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3481–3496. Retrieved from <https://jurnaldidaktika.org>
- Didin, Arifin, & Jopan. (2024). **IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SERTIFIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI IMPLEMENTATION OF TEACHER CERTIFICATION POLICY IN IMPROVING THE PERFORMANCE OF STATE ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS IN KONAWA KEPULAUAN DISTRICT**. 15(1), 32–40.
- H.M. Syarafudin dan Hastuti Diah Ikawati. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 1(2), 47–51. <https://doi.org/10.36312/jcm.v1i2.87>
- Masengi, Evi Elvira, Lumingkewas, Elvis, & Supit, Brain Fransisco. (2023). Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Negeri 2 Tondano. *Academy of Education Journal*, 14(2), 1084–1095. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1983>
- Maulana, Iqbal, Rahma, Nia Atikah, Mahfirah, Namira Fitri, Alfarizi, Wahyu, & Darlis, Ahmad. (2023). Meningkatkan Profesional Guru dengan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). *Journal on Education*, 5(2), 2158–2167. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.867>
- Mumtaz, Shafira, Rindanigsih, Ida, & Hidayatulloh. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru: Literature Review. *Academic Journal Research*, 1(1), 48–57. <https://doi.org/10.61796/acjoure.v1i1.12>
- Munawir, Munawir, Aisyah, Arum Nur, & Rofi'ah, Inayatur. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Sertifikasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 324–329. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2>

- 360
- Muspawi, Mohamad. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 101. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v21i1.1265>
- Nawawi, Muhamad Sidi. (2022). Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi, Motivasi dan Kesejahteraan Guru, Serta Pengaruh Ketiganya Terhadap Kinerja Guru (Suatu Kajian Studi Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 323–336.
- Ritonga, Janna Seri. (2024). Meningkatkan Kinerja Guru Profesional. *ANALYSIS: Journal Of Education*, 2(2), 328–335.
- Watsiq, Ahmad. (2020). *Pengaruh Kualifikasi Guru PAI tersertifikasi Melalui PLPG dan PPG terhadap Kinerja Guru di SMA se-Kabupaten Demak Tahun 2019*. IAIN Kudus.
- Adim, M. S. (2020). Pengaruh. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)*, 3(1), 6-12.
- Huljannah, M. (2021). Pentingnya proses evaluasi dalam pembelajaran Di sekolah dasar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(2), 164-180.
- Islamiati, D. &. (2019). Hubungan Dismenore Primer Terhadap Aktivitas Olahraga. *Tadulako Journal Sport Sciences And*, 52-66.
- Latuapo, R. (2019). Etika Interaksi Guru Dan Peserta Didik Di Kelas Dalam. *Horizon Pendidikan*, 243-246.
- Muryaningsih, &. M. (2015). Pengembangan rpp tematik-integratif untuk meningkatkan karakter kerja keras di kelas1 sd n 2 sokaraja tengah. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(2), 190-201.
- Qomario, &. A. (2018). PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN LITERASI MEDIA DAN INFORMASI GURU SD DI KOTA BANDAR LAMPUNG. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 96-105.
- Susanto, R. A. (2020). Analysis of Primary School Teachers ' Pedagogical Competencies through Talent Search Matrix. *Psychology and Education*, 57(8), 360-369.